

BAB VI

PENUTUP

Hasil akhir pada bab VI ini akan diuraikan terkait simpulan dari hasil penelitian, dan saran yang bisa membangun guru, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa hasil simpulan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa tersebut didominasi oleh gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, dan alegori. Selanjutnya merupakan gaya bahasa pertentangan, yang didominasi oleh gaya bahasa hiperbola, paradoks, dan hipalase. Gaya bahasa pertautan juga mendominasi kumpulan puisi. Gaya bahasa yang mendominasinya yaitu gaya bahasa erotesis. Selanjutnya gaya bahasa perulangan, yang mendominasi gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa aliterasi, epizeukis, anafora, dan mesodilopsis. Secara keseluruhan, gaya bahasa yang ditemukan dalam objek penelitian ini terdapat tiga belas jenis gaya bahasa. Jumlah secara keseluruhan gaya bahasa yang ada dalam puisi tersebut sebanyak lima puluh gaya bahasa. Rincian keseluruhan jumlah gaya bahasa tersebut yaitu, tiga puluh tiga gaya bahasa perbandingan, dua gaya bahasa

pertentangan, tiga gaya bahasa pertautan, dan dua belas gaya bahasa perulangan. Di antara keseluruhan jenis gaya bahasa tersebut lebih didominasi oleh gaya bahasa personifikasi dan metafora. Kemudian, gaya bahasa perumpamaan, anafora, pertentangan, dan pertautan. Adanya berbagai macam jenis gaya bahasa tersebut, menunjukkan bahwa kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono ini sudah mampu digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran menulis puisi dan gaya bahasa di sekolah SMP.

2. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono memiliki implementasi terhadap pembelajaran menulis puisi siswa. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jenis gaya bahasa yang dipakai dalam kegiatan menulis puisi oleh siswa kelas VIII. Hasil analisis terhadap puisi karya siswa ditemukan ada dua puluh enam siswa yang menggunakan gaya bahasa. Salah satu siswa tidak menggunakan gaya bahasa pada hasil penulisan puisi. Jumlah secara keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah dua puluh tujuh siswa. Gaya bahasa tersebut tidak muncul pada puisi siswa, disebabkan karena siswa kurang aktif dan kurang memiliki minat dalam mempelajari gaya bahasa. Siswa kebanyakan langsung mencari puisi melalui internet, tanpa melihat pada puisi tersebut terdapat gaya bahasa atau tidak. Sebagai sarannya, guru lebih memperhatikan lagi tentang perkembangan siswa. Siswa diberikan beberapa contoh tentang gaya bahasa yang sekiranya mudah untuk dipahami siswa. Disimpulkan bahwa, terdapat empat belas jenis gaya

bahasa yang ditemukan dalam puisi hasil karya siswa. Diantara jenis gaya bahasa tersebut merupakan gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, pleonasme, hiperbola, litotes, antiklimaks, retorik, paralelisme, aliterasi, asonansi, simploke, repetisi, dan anadiplosis. Fokus pada penelitian ini lebih mengarah pada gaya bahasa metafora dan personifikasi. Rincian jumlah keseluruhan gaya bahasa tersebut yaitu, lima puluh delapan gaya bahasa perbandingan, delapan gaya bahasa pertentangan, lima gaya bahasa pertautan, dan empat puluh satu gaya bahasa perulangan. Hasil analisis data tersebut, gaya bahasa puisi yang ditulis oleh siswa didominasi oleh gaya bahasa metafora, personifikasi, dan asonansi. Implementasi lain yang bisa dilihat, selain banyaknya gaya bahasa yang dipakai siswa yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya, dan kosakata yang dikuasai oleh siswa. Semakin banyak puisi yang diperlihatkan, maka semakin menambah tingkah pengetahuan siswa terkait jenis dan bentuk puisi penyair terkenal. Siswa juga bisa memiliki bekal pengetahuan yang banyak setelah mempelajari gaya bahasa dan kumpulan puisi. Puisi yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono memang banyak mengandung gaya bahasa yang menarik untuk dibaca dan didengar. Penerapan buku Sapardi Djoko Damono pada siswa kelas VIII sebagai sumber bahan belajar memang sudah tepat. Siswa banyak merasa ingin mencoba walaupun isi dari puisi yang ditulis Sapardi sulis untuk dipahami. Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu begitu besar, pasti akan mencoba-coba untuk melakukan analisis pada puisi yang disukainya.

Penggunaan gaya bahasa yang ada dalam puisi, akan memperkaya pengetahuan siswa tentang jenis dan contoh-contoh gaya bahasa yang lebih menarik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Penggunaan hasil penulisan berupa karya sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, masih perlu ditingkatkan lagi. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan mumpuni belajar lebih banyak dari sebuah sastra.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa menambah wawasan yang lebih luas tentang pemahaman materi gaya bahasa. Mampu meningkatkan proses menganalisis karya puisi, dan mendorong penulis agar lebih menciptakan tulisan indah dan relevan ketika menulis puisi. Selain itu, bisa menambah pengetahuan yang lebih banyak tentang jenis-jenis puisi dan mengenal penyair lainnya.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, bisa menjadikan bahan evaluasi siswa tentang kemampuan masing-masing diri siswa, terkait penguasaan kosakata melalui pembelajaran gaya bahasa/majas. Siswa secara langsung mengetahui apa yang siswa pelajari melalui gaya bahasa. Selain itu, juga bisa menambah wawasan berupa pengetahuan terkait macam jenis gaya bahasa lainnya, yang jarang dipakai oleh orang lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diterapkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan sebuah penelitian yang sifatnya sama. Bentuk metode dan teknik pada pengumpulan data, nantinya bisa menghasilkan sebuah data yang lebih berkembang dan bisa menambah wawasan terkait penelitian yang mengacu ke gaya bahasa. Peneliti bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bentuk pertimbangan supaya memiliki banyak wawasan yang luas terkait analisis gaya bahasa. Peneliti selanjutnya juga harus pandai memilah sumber bahan tentang penelitian gaya bahasa.